

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi, dengan menggunakan pendekatan analisis isi dan indikator jenis-jenis *cyberbullying* menurut Price and Dalglish (2010) dan etika komunikasi Islam yang dilakukan pada unggahan Facebook @dennyzsiregar serta komentar warganet dapat disimpulkan bahwa:

Praktik *cyberbullying* yang dilakukan oleh Denny Siregar pada unggahannya di Facebook disebabkan adanya kekhawatiran Denny terhadap aksi-aksi dan tindakan Habib Rizieq Shihab dan kelompoknya, yang cenderung mengarah radikal serta terdapat politik didalamnya. Hal inilah yang membuat Denny harus menyuarakan opininya melalui media sosial. Namun, sangat disayangkan Denny menyuarakan pendapatnya dengan nada *bully-an*.

Terdapat praktik *cyberbullying* pada unggahan Facebook Denny Siregar terhadap Habib Rizieq Shihab antara lain, *called name* (pemberian nama negati), *image of victim spread* (penyebaran foto), dan *opinion slammed* (pendapat yang merendahkan), *rumor spread* (penyebaran rumor). Namun dari semua unggahan Denny Siregar tidak ada jenis *cyberbullying threatened physical harm* (mengancam keselamatan fisik). Dalam unggahan Denny Siregar tentang fenomena Habib Rizieq Shihab

terdapat indikasi *problem* etika komunikasi di media sosial di antaranya, *qaulan kariman, qaulan ma'rufan, qaulan saddidan dan qaulan balighan*.

Pada unggahan Denny Siregar tentang fenomena Habib Rizieq Shihab, warganet bereaksi dengan berkomentar pada akun *@dennysiregar*. Ada dua jenis komentar yaitu komentar pro dan kontra. Dari jenis komentar tersebut terdapat lima jenis praktik *cyberbullying* yaitu, *called name* (pemberian nama negati), *image of victim spread* (penyebaran foto), dan *opinion slammed* (pendapat yang merendahkan), *rumor spread* (penyebaran rumor), dan *threatened physical harm* (mengancam keselamatan fisik).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mempertimbangkan beberapa saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya, agar dalam penelitian yang akan datang lebih bisa baik lagi. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

Praktik *cyberbullying* dipastikan dapat merugikan siapa pun yang menjadi korban. Sebagai negara demokrasi, seharusnya tidak menggunakan kebebasan berpendapat untuk “senjata” mengekspresikan diri dengan merugikan dan menyakiti orang lain. Pengguna media sosial harus lebih bijak dalam beretika dalam bermedia sosial dan apa pun bentuknya jangan sampai terprovokasi oleh akun-akun yang tidak bertanggungjawab.

Bagi Denny Siregar, yang memiliki pengikut yang relatif banyak dan sebagai orang yang berpengaruh di media sosial, disarankan untuk berhati-hati dalam berpendapat atau beropini di media sosial. Sebab latar belakang dari warganet berbeda-beda, dikhawatirkan nanti dapat menimbulkan perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang warganet.

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam objek yang sama, yaitu analisis isi teks tentang *cyberbullying* pada media sosial diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Sehingga, hasil penelitian nantinya akan lebih lengkap dan beragam. Selama penelitian, peneliti menyadari betul masih ada banyak kekurangan. Kurangnya narasumber dalam proses penelitian membuat peneliti kesulitan dalam mengolah hasil penelitian, karena tidak bersedianya narasumber utama dalam penelitian ini untuk diwawancarai. Alhasil yang peneliti lakukan adalah mensiasatinya dengan melakukan wawancara yang ikut andil dalam melakukan praktik *cyberbullying* pada unggahan @dennysiregar. Semoga peneliti selanjutnya dapat mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut dan dapat menggali informasi dari narasumber yang lebih kompeten dibidangnya seperti pakar atau pengamat media siber untuk melengkapi data penelitiannya.